

Hubungan School Connectedness dan Dukungan Teman Sebaya Dengan School Wellbeing Pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Oleh:

Amiratul Fadilah

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025

Pendahuluan

- Pendidikan formal selama 12 tahun merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 UUD 1945. Sekolah memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk kepribadian, serta mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan menjadi kunci keberhasilan pendidikan, karena mendukung kesejahteraan siswa (school wellbeing) dan mencegah perasaan negatif seperti stres atau kesepian.
- School Wellbeing berperan penting dalam mendukung proses dan hasil belajar siswa. Kualitas School Wellbeing yang baik meningkatkan prestasi akademik, kehadiran, perilaku positif, dan kesehatan mental. Sebaliknya, kualitas yang rendah dapat menurunkan prestasi, menimbulkan stres, dan gangguan psikologis. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan melalui sikap guru, program pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekitar.

Pendahuluan

- Konu dan Rimpela (2002) menjelaskan arti *School Wellbeing* merupakan kondisi sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa diantaranya **having** (kondisi sekolah) **loving** (hubungan sosial), **being** (pemuahan diri), dan **health** (kesehatan). *School Wellbeing* mencerminkan penilaian subjektif siswa terhadap sejauh mana sekolah memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti kepada 25 siswa SMP Mulia Muhammadiyah 5 Tulangan. Namun survey tersebut diisi oleh kelas 8 dan 9 sebanyak 33 siswa. Dari hasil survey tersebut didapatkan hasil sebanyak 22 (66,7%) siswa yang menilai bahwa suasana sekolah sangat bising yang menyebabkan siswa sering terganggu saat belajar (aspek *having*), sebanyak 18 (54,5%) siswa menilai kurang terjalin hubungan siswa dengan staff (satpam & petugas kebersihan) yang ada di sekolah (aspek *loving*),

Pendahuluan

sebanyak 31 (93,9%) siswa menilai sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadahi untuk mendukung kegiatan organisasi siswa dan ekstrakurikuler (aspek *being*), dan sebanyak 24 (72,7%) siswa menilai bahwa sekolah secara rutin mengadakan penyuluhan kesehatan serta memberikan edukasi mengenai berbagai penyakit dan upaya pencegahannya (aspek *health*). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa kelas 8 dan 9 yang *school wellbeing*-nya kurang maksimal terutama pada aspek *having* dan *loving*-nya.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan pemaparan diatas muncul pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat Hubungan School Connectedness dengan School Wellbeing Pada Siswa SMP?
2. Apakah terdapat Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan School Wellbeing Pada Siswa SMP?

Metode

- Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Fraenkel & N.E menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan serta tingkat keterkaitan diantara dua atau lebih variabel tanpa adanya intervensi sehingga variabel-variabel tersebut tetap dalam kondisi alami tanpa manipulasi.
- Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 sejumlah 114 siswa, kelas 8 sejumlah 127 siswa, dan kelas 9 sejumlah 118 siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang berjumlah 359 siswa
- Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel penelitian ini berjumlah 177 Siswa

Metode

- Peneliti menggunakan teknik Probability Sampling dengan metode stratified random sampling dengan mempertimbangkan adanya strata dengan dasar kriteria populasi dibagi dalam sub-sub populasi atau tidak dalam penentuan sampel.
- Teknik pengumpulan data memakai tiga Skala psikologi yakni skala School Connectedness yang telah diadaptasi berdasarkan aspeknya, skala Dukungan Teman Sebaya yang telah diadopsi berdasarkan aspeknya, dan skala School Wellbeing yang telah diadopsi berdasarkan aspeknya.

Metode

- Ketiga skala dalam penelitian ini menggunakan model penskalaan likert yaitu skala yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat pilihan yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skor pada pernyataan favorable diberikan dengan ketentuan Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat Setuju = 4 sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah Sangat Tidak Setuju = 4, Tidak Setuju = 3, Setuju = 2, Sangat Setuju = 1. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment dan dihitung menggunakan bantuan program JASP (Paryontri et al., 2021).

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Multivariate Normality	
Shapiro-Wilk	p
0.945	< .001

Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwasannya ketiga variabel pada penelitian ini memiliki nilai *p-value* sebesar $<.001$ ($\text{sig} > 0,05$) dan skor normalitas sebesar 0.945. Maka hasil Uji Normalitas berdistribusi tidak normal karena *p-value* $0.001 < 0.05$. Selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas menggunakan teknik ANOVA pada program JASP.

Hasil

Hasil Uji Linieritas

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regressi	2.879.873	2	1.439.937	55.725	< .001
	Residual	4.496.161	174	25.840		
	Total	7.376.034	176			

Pada tabel diatas terdapat hasil uji linieritas pada variabel *School Connectedness* (X_1), dan Dukungan Teman Sebaya (X_2) dengan *School Wellbeing* (Y) dapat diketahui dimana $F = 55,725$ dan $p\text{-value} < .001$ yang artinya memiliki hubungan linier.

Hasil

Uji Hipotesis

			n	Spearman's rho	p	Effect size (Fisher's z)	SE Effect size
SC	-	SW	177	0.548	< .001	0.616	0.079
DS	-	SW	177	0.418	< .001	0.445	0.078

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *Spearman's rho* seperti pada tabel hasil diatas dapat diketahui hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *School Connectednes* dengan *School Wellbeing* memiliki skor korelasi (r) sebesar 0,548, dengan p -value <.001 (<.005). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *School Connectedness* dengan *School Wellbeing*.

Hasil

Sementara itu, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Dukungan Teman Sebaya dengan *School Wellbeing* memiliki skor korelasi (r) 0,418, dengan p -value $<.001$ ($<.005$). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Teman Sebaya dengan *School Wellbeing*.

Tabel Besaran efek terlihat pada koefisien korelasi:

Uji	Penghitungan	Sangat kecil	Kecil	Sedang	Besar
Korelasi	Koefisien korelasi (r)	$<0,1$	0,1	0,3	0,5
	Spearman's ρ	$<0,1$	0,1	0,3	0,5
	Kendall's τ	$<0,1$	0,1	0,3	0,5
Regresi majemuk	Koefisien korelasi majemuk (R)	$<0,1$	0,1	0,3	0,5

Hasil

Hasil Kategorisasi School Wellbeing

KATEGORI SCHOOL WELLBEING	Frequense	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	28	15.819	15.819	15.819
SEDANG	134	75.706	75.706	91.525
TINGGI	15	8.475	8.475	100.000
Total	177	100.000		

Pada tabel kategorisasi *School Wellbeing* terdapat 28 siswa dengan persentase 16% mempunyai kategori *School Wellbeing* rendah, terdapat 134 siswa dengan persentase 76% mempunyai kategori *School Wellbeing* sedang, dan terdapat 15 siswa dengan persentase 8% mempunyai kategori *School Wellbeing* tinggi.

Hasil

Hasil Kategorisasi School Connectedness

KATEGORI SCHOOL CONNECTEDNESS	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	24	13.559	13.559	13.559
SEDANG	130	73.446	73.446	87.006
TINGGI	23	12.994	12.994	100.000
Total	177	100.000		

Pada tabel kategorisasi *School Connectedness* terdapat 24 siswa dengan persentase 14% mempunyai kategori *School Connectedness* rendah, terdapat 130 siswa dengan persentase 73% mempunyai kategorisasi *School Connectedness* sedang, dan terdapat 23 siswa dengan persentase 13% mempunyai kategori *School Connectedness* tinggi.

Hasil

Hasil Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

KATEGORI DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RENDAH	26	14.689	14.689	14.689
SEDANG	126	71.186	71.186	85.876
TINGGI	25	14.124	14.124	100.000
Total	177	100.000		

Pada tabel kategorisasi Dukungan Teman Sebaya terdapat 26 siswa dengan persentase 15% mempunyai kategorisasi Dukungan Teman Sebaya rendah, terdapat 126 siswa dengan persentase 71% mempunyai kategorisasi Dukungan Teman Sebaya Sedang, dan terdapat 25 siswa dengan persentase 14% mempunyai kategorisasi Dukungan Teman Sebaya Tinggi.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan variabel *School Connectedness* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap *School Wellbeing* yang ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) sebesar 0,548, dengan p -value $<.001$ artinya semakin kuat keterhubungan siswa dengan sekolah (*School Connectedness*) semakin tinggi tingkat kesejahteraan siswa di sekolah (*School Wellbeing*), dan sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian yang dilaksanakan Ulifia Rahma menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *School Connectedness* dan *School Wellbeing* dengan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.77, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Artinya semakin kuat tingkat keterkaitan siswa dengan sekolahnya, semakin tinggi pula kesejahteraan siswa di sekolah tersebut dan Sebaliknya.

Pembahasan

- Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan Dukungan Teman Sebaya mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan *School Wellbeing* disertai skor korelasi (r) sebesar 0,418, dengan p -value $<.001$ artinya semakin besar Dukungan Teman Sebaya yang diterima maka semakin tinggi pula *School Wellbeing*-nya dan sebaliknya. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi dkk (2022) yang menemukan adanya korelasi positif antara Dukungan Teman Sebaya dan *School Wellbeing* serta memiliki koefisien korelasi sebesar 0.449 dimana nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dimana semakin besar Dukungan Teman Sebaya maka semakin tinggi juga *School Wellbeing* dan sebaliknya.
- Pada tabel hasil Besaran Efek pada uji hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel *School Connectednes* (X_1) dengan *School Wellbeing* (Y) termasuk kedalam kategori korelasi besar. Sedangkan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Dukungan Teman Sebaya (X_2) dengan *School Wellbeing* (Y) termasuk kedalam kategori korelasi besar.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi menunjukkan menunjukkan 134 dari 177 siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ada kecenderungan gambaran *School Wellbeing*, *School Connectedness*, dan Dukungan Teman Sebaya dalam kategori sedang, ketiganya dalam kategori cukup baik. Selain itu, masih ada siswa *School Wellbeing*, *School Connectedness*, dan Dukungan Teman Sebaya masih dalam kategori rendah, yang harus menjadi perhatian sekolah.

Temuan Penting Penelitian

			n	Spearman's rho	p	Effect size (Fisher's z)	SE Effect size
SC	-	SW	177	0.548	< .001	0.616	0.079
DS	-	SW	177	0.418	< .001	0.445	0.078

Berdasarkan hasil analisis melalui uji hipotesis bahwa uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *School Connectednes* dengan *School Wellbeing* memiliki skor korelasi (r) sebesar 0,548, dengan p -value <.001 (<.005). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *School Connectedness* dengan *School Wellbeing*. Sementara itu, hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Dukungan Teman Sebaya dengan *School Wellbeing* memiliki skor korelasi (r) 0,418, dengan p -value <.001 (<.005). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Teman Sebaya dengan *School Wellbeing*.

Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan konsep *school connectedness*, dukungan teman sebaya, dan *school wellbeing*. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

Manfaat Penelitian

- Manfaat praktis
 - Bagi Sekolah

Memberikan informasi penting mengenai peran koneksi siswa dengan sekolah dan dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung iklim sekolah yang positif.
 - Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan model intervensi berbasis konektivitas sekolah dan dukungan sosial siswa.

Referensi

- [1] R. Hastuti, "Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Hubungan Sense Of School Belonging Dengan Well-Being Pada Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam," *Mimb. Kampus J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 23, no. 1, pp. 387–393, 2024, doi: 10.17467/mk.v23i1.4406.
- [2] N. M. S. Anggreni and A. S. Immanuel, "Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa," *PsikobuletinBuletin Ilm. Psikol.*, vol. 1, no. 3, p. 146, 2020, doi: 10.24014/pib.v1i3.9848.
- [3] D. Nurcahyaning Sari and L. Ika Maryati, "School Well Being pada Siswa SMP," *Proceeding Natl. Conf. Psikol. UMG 2018*, vol. 1, no. 1, pp. 152–160, 2019, [Online]. Available: <https://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/936>
- [4] Kuswoyo, N. Hidayah, and A. M. Diponegoro, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru, Student Engagement dan Efikasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa SMPN 1 Semanu Kabupaten Gunung kidul," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 2, no. 3, pp. 5–24, 2021.
- [5] F. S. Ade, M. . . I. Ikhwan, and OK, "School Well-Being dengan Motivasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran Kelas XI SMKN 3 Padang," *Psyche 165 J.*, vol. 16, no. 2, pp. 72–78, 2023, doi: 10.35134/jpsy165.v16i2.231.
- [6] F. Rahman, H. Z. Abdillah, and N. Hidayah, "Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP," *Psikoislamedia J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, p. 94, 2020, doi: 10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336.
- [7] P. Welt and H. Treatment, "Hubungan Antara School Wellbeing Dengan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Galang," pp. 1–11, 2014.
- [8] N. Istiqomah and A. Rahmawati, "School well-being siswa full day school dan siswa regular school," vol. 15, no. April, pp. 19–28, 2020.
- [9] N. M. Jalal, I. Irdianti, R. Syam, S. H. N. Istiqamah, W. Ansar, and I. Ismail, "Gambaran School Wellbeing pada Mahasiswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 4627–4637, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2990.

Referensi

- [10] A. A. Ridha, K. Kusumawati, M. H. A. Putri, D. P. Wulandari, and A. Ardianto, "The Play Interaction Programme sebagai Strategi Penguatan School Connectedness pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Psikol. Integr.*, vol. 12, no. 1, pp. 119–131, 2024, doi: 10.14421/jpsi.v11i1.3016.
- [11] K. Nastasia, R. Okfrima, and C. C. Sari, "Hubungan Iklim Sekolah dengan School Connectedness pada Siswa SMA X Lubuk Basung," vol. 17, no. 4, 2024, doi: 10.35134/jpsy165.v17i4.491.
- [12] I. N. Wijaya, R. Sahrani, and F. I. R. Dewi, "Peran Dukungan Sosial Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Terhadap School Well-Being Siswa Pesantren," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 4, no. 1, pp. 234–244, 2020.
- [13] N. Rohayati, C. P. Dimala, and D. Aisha, "Peran Dukungan Sosial dan Optimisme Terhadap School Well-Being Pada Remaja," vol. 8, no. 1, pp. 65–76, 2023.
- [14] M. Afifah and I. Dewi, "Peer Support, School Well-Being, Student Engagement Siswa SMP X Denpasar di Masa Pandemi Covid-19," *EMPATHY J. Fak. Psikol.*, vol. 5, no. 1, p. 41, 2022, doi: 10.12928/empathy.v5i1.23073.
- [15] M. Sofia and W. A. Purba, "Hubungan Dukungan Sosial terhadap School Well-Being pada Peserta Didik," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 9, no. 1, p. 339, 2023, doi: 10.33143/jhtm.v9i1.2823.
- [16] P. L. Pertiwi S R, Hanoum M, "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP," vol. XVII, no. 1, pp. 102–110, 2022, [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27616>
- [17] I. N. Wijaya, R. Sahrani, and F. I. R. Dewi, "PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA, TEMAN SEBAYA, DAN GURU TERHADAP SCHOOL WELL-BEING SISWA PESANTREN X," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 4, no. 1, pp. 234–244, 2020.
- [18] U. Rahma, Y. P. Dara, and N. Wafiyah, "Bagaimana meningkatkan school wellbeing? memahami peran school connectedness pada Siswa SMA," *J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 08, no. 01, pp. 43–53, 2020.

Referensi

- [19] A. Kekasih and G. R. Affandi, "Hubungan antara School Well Being dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMKN Prigen," *Intelekt. J. Penelit. Lintas Keilmuan*, vol. 1, no. 1, pp. 14–23, 2024, doi: 10.47134/intelektualitas.v1i1.2552.
- [20] S. N. Sabilla and S. Suryanto, "School Well Being dengan Academic Buoyancy pada Mahasiswa Bekerja di Pekanbaru 1," vol. 1, no. 1, pp. 166–175, 2019.
- [21] A. Z. El Hasbi, R. Damayanti, D. Hermina, and H. Mizani, "PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan)," vol. 43, no. 6, pp. 342–346, 2023.
- [22] Z. A. Asari *et al.*, *Pengantar Statistika*, vol. 01. 2023.
- [23] R. A. Paryontri, G. R. Affandi, and S. Suprpti, "Peranan School Well-Being pada Flow Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Psikodimensia*, vol. 20, no. 2, pp. 196–206, 2021, doi: 10.24167/psidim.v20i2.3708.
- [24] U. Kalsum, *Hubungan Antara School Well Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. 2019.
- [25] K. Astrini, "Hubungan Antara School Connectedness dan Penyesuaian Diri Dengan Subjective Well Being Siswa SMK Telkom Pekanbaru," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, p. 6, 2021.

